

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara.
3. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara.
4. Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara.
5. Jumlah Kantor Bank berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara.
6. Tingkat suku bunga kredit, produk domestik regional bruto, inflasi, giro wajib minimum dan jumlah kantor bank, mampu menjelaskan variasi perubahan jumlah kredit pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 99,39%, sedangkan sisanya sebesar 0,61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

7. Tingkat suku bunga kredit, produk domestik regional bruto, inflasi, giro wajib minimum dan jumlah kantor bank, secara bersama-sama mempengaruhi variabel jumlah kredit pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.
8. Variabel PDRB paling dominan berpengaruh terhadap jumlah kredit pada bank Pemerintah di Sumatera Utara.

#### 5.2. Saran

1. Stakeholder di bidang perbankan agar berupaya menurunkan suku bunga kredit sehingga menguntungkan semua pihak melalui efisiensi *cost of fund* perbankan dalam menyalurkan kredit dan penurunan suku bunga kredit diupayakan tidak mengganggu kredibilitas perbankan.
2. Pemerintah meningkatkan partisipasi terhadap permintaan kredit masyarakat yang potensial dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan melalui pemberian insentif dalam rangka meningkatkan PDRB yang berimbas kepada pertumbuhan ekonomi sektor riil.
3. Pemerintah dan stakeholder di bidang perbankan mengupayakan kebijakan stabilitas perekonomian dengan indikator tingkat inflasi, karena apabila tingkat inflasi meningkat maka masyarakat cenderung mengurangi *saving*/investasi pada perbankan dan aset bank juga secara riil akan mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kemampuan operasi perbankan dalam memenuhi permintaan kredit.

4. Kebijakan moneter yang kontraktif, akan menurunkan suplai kredit perbankan karena menurunnya cadangan bank dapat mempengaruhi jumlah kredit perbankan secara langsung untuk menyalurkan kredit yang diminta oleh masyarakat.
5. Stakeholder di bidang perbankan agar berupaya meminimalisasi hambatan internal perbankan dalam hal keterbatasan kewenangan memutuskan pemberian kredit yang ada di kantor cabang untuk meningkatkan penyaturan kredit perbankan melalui sistem *branch banking system* ke unit *banking system*.
6. Secara simultan variabel makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan, oleh karena itu diharapkan bank pemerintah mempertahankan dan meningkatkan kemampuan fundamental perbankannya, sehingga apabila terjadi krisis finansial bank pemerintah tetap eksis dalam menjalankan fungsi intermediasinya.
7. Perlunya pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang perkreditan pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan konsep dan sudut pandang yang berbeda agar dapat menjadi komparasi dan mendukung temuan baru dalam rangka pengambilan kebijakan tentang perkreditan serta meneliti variabel makro ekonomi yang lain terkait dengan ekonomi keuangan dan perbankan.